

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian adalah urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dipakai untuk memperoleh informasi guna menjawab pertanyaan atau permasalahan yang menjadi sasaran atau obyek penelitian. Dalam prosedur penelitian ini, penulis lebih lanjut akan membahas mengenai Pendekatan dan Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian tentang penerapan metode hadiah dan hukuman dalam mengoptimalkan pendidikan disiplin ini, mencari gambaran mengenai peranan orang tua dalam menerapkan metode hadiah dan hukuman, cara penerapan metode hadiah dan hukuman, dampak dari penerapan metode hadiah dan hukuman dalam mengoptimalkan pendidikan disiplin, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat penerapan metode hadiah dan hukuman dalam mengoptimalkan pendidikan disiplin pada anak usia dini di lingkungan keluarga. Pemahaman tentang faktor-faktor tersebut dapat diteliti dengan mengamati perilaku orang tua dan anak serta lingkungannya melalui bukti-bukti empirik. Oleh karena itu pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik atau disebut juga pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif untuk menelaah permasalahan dalam penelitian ini dipilih sebab masalah yang diteliti memerlukan

suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif.

Penelitian kualitatif menurut Nasution (2003: 5) pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Nasution (2003: 9) adalah :

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*"
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian
3. Sangat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu
5. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi
6. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*"
7. Dilakukan triangulasi, yaitu data atau informasi dari satu pihak harus diuji kebenarannya dengan cara memperoleh data tersebut dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data dengan sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti
10. Mengutamakan perspektif emic, yaitu mementingkan pandangan responden, peneliti tidak memaksakan pandangannya sendiri.
11. Verifikasi melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dapat dipercaya
12. Sampling yang purposif
13. Menggunakan "*audit trial*" yaitu menelusuri atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan
14. Partisipasi tanpa mengganggu. Peneliti tidak menonjolkan diri sehingga diperoleh situasi yang wajar atau alamiah
15. Mengadakan analisis sejak awal
16. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dipergunakan untuk suatu upaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan

data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi (Ali, M., 1987: 120).

Karena permasalahan yang diteliti merupakan masalah yang sedang terjadi pada saat ini dan berkaitan dengan satu hubungan, yaitu orang tua dengan anak di lingkungan keluarga. Maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Surakhmad, W. (2004: 139) bahwa metode deskriptif adalah :

Menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Sedangkan ciri-ciri dari metode deskriptif menurut Surakhmad, W. (2004: 139) adalah sebagai berikut : *pertama* memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, *kedua* data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai penerapan metode hadiah dan hukuman dalam mengoptimalkan pendidikan disiplin pada anak usia dini di lingkungan keluarga, meliputi peranan orang tua dalam menerapkan metode hadiah dan hukuman, cara penerapan metode hadiah dan hukuman, dampak dari penerapan metode hadiah dan hukuman dalam mengoptimalkan pendidikan disiplin, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat penerapan metode hadiah dan hukuman.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data ditentukan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di RW 11 Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung, sebagai obyek dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam kegiatan penelitian ini antara lain adalah :

1. Observasi (Pengamatan)

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2007: 76). Karena obyek dalam penelitian ini bersifat perilaku dan tindakan manusia, maka kegiatan observasi dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung perilaku pada obyek penelitian agar dapat melihat dari dekat kegiatan yang mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Marshall (Sugiono, 2005: 64) bahwa : 'Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.'

Kegiatan observasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui gambaran peranan orang tua dalam menerapkan metode hadiah dan hukuman, cara menerapkan metode hadiah dan hukuman, dampak penerapan metode hadiah dan hukuman dalam mengoptimalkan pendidikan disiplin, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat penerapan metode hadiah dan hukuman dalam mengoptimalkan pendidikan disiplin pada anak usia dini di lingkungan keluarga.

2. Wawancara

Adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2007: 74). Wawancara sedikit banyak

merupakan angket lisan, dimana responden (*interviewee*) mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Hal ini sesuai dengan pengertian dari wawancara menurut Sudjana D. (2006: 194) yaitu “Teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (*interviewee*).”

Untuk mengetahui hal-hal yang tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi, maka peneliti akan melengkapinya dengan melakukan teknik wawancara antara lain kepada ayah, ibu, dan anak sebagai sumber data utama, dan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari sumber data utama, maka peneliti akan melakukan wawancara antara lain kepada orang luar (nenek, kakak, tetangga), tutor Pos-PAUD, pengajar TK Iqra Jayagiri, Pengajar Play Group Bunga Nusantara, anak, dan ahli PAUD sebagai sumber data pendukungnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, antara lain meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, serta catatan-catatan yang mengandung petunjuk tertentu misalnya catatan pengamatan, evaluasi tutor, dlsb. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 85) bahwa data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia atau “*human resources*” melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi terdapat pula sumber data yang merupakan “*non-human resources*” berupa dokumentasi yang mana bahannya telah ada, telah tersedia dan siap pakai serta tidak memerlukan biaya. Oleh karena itu peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari Penerapan Metode Hadiah

dan Hukuman dalam Mengoptimalkan Pendidikan Disiplin pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. Studi dokumentasi ini juga dapat dijadikan sebagai bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data yang diperoleh juga untuk melengkapi teknik observasi dan teknik wawancara.

4. Studi Literatur

Adalah penulisan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material di ruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, naskah-naskah catatan maupun dokumen lainnya (Kartono, K., 1990: 33). Studi literatur ini juga digunakan peneliti untuk melengkapi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Maka instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Hal ini berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005: 59) bahwa “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.” Pada awal penelitian penelitilah alat satu-satunya. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Karena harus berperan sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian peneliti sebagai instrumen dalam hal ini dinilai tepat karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses kegiatan penelitian.

Adapun ciri-ciri manusia sebagai instrumen menurut Moleong, L. J. (2000: 121-123) adalah :

1. Responsif
Manusia sebagai instrumen peka dan dapat bereaksi terhadap segala

stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang dapat bereaksi dan berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah.

2. **Dapat Menyesuaikan Diri**
Manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data, dimana ia dapat melakukan beberapa tugas pengumpulan data sekaligus.
3. **Menekankan Keutuhan**
Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia-sebagai-instrumen yang dapat memahami situasi dalam segala seluk-beluknya.
4. **Mendasarkan Diri Atas Perluasan Pengetahuan**
Pada saat peneliti melakukan fungsinya sebagai pengumpul data dengan menggunakan berbagai metode, tentu saja peneliti sudah dibekali dengan pengetahuan dan latihan-latihan yang diperlukan. Dalam hal-hal tertentu pada manusia sebagai instrumen penelitian ini terdapat kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan itu berdasarkan pengalaman-pengalaman praktisnya.
5. **Memproses Data Secepatnya**
Kemampuan lain yang ada pada manusia sebagai instrumen ialah dapat segera memproses data yang telah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis saat berada di lapangan, dan mengetest hipotesis itu pada respondennya.
6. **Memanfaatkan Kesempatan untuk Mengklarifikasikan dan Mengikhtisarkan**
Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan lainnya, yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subyek atau responden. Juga kemampuan mengikhtisarkan informasi yang begitu banyak yang diceritakan oleh responden dalam wawancara. Kemampuan mengikhtisarkan itu digunakan peneliti ketika suatu wawancara berlangsung.
7. **Memanfaatkan Kesempatan untuk Mencari Respons yang Tidak Lazim**
Manusia sebagai instrumen memiliki pula kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan sebelumnya, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi.

D. Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif pada dasarnya tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih secara purposif (Nasution, 2003: 11), yang penting subyek tersebut dapat memberikan informasi secara tuntas

sehingga mampu mengungkapkan permasalahan penelitian. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Nasution (Riduwan, 2007: 57) mengatakan bahwa :

Mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokoh dari dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya.

Dalam kegiatan penelitian ini, sampel sumber data dipilih dengan mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Dimana peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam upaya memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan fokus penelitian, maka subyek penelitian adalah tiga keluarga inti yang memiliki anak usia dini yang diambil berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua, yang mana mereka semua tergabung dalam Pos-PAUD Melati 11 Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung. Untuk keperluan triangulasi dalam usaha mengecek kebenaran data yang telah diperoleh maka dibutuhkan informan sebagai sumber data pendukung, yaitu orang luar (nenek, kakak, tetangga), tutor Pos-PAUD, pengajar TK Iqra Jayagiri, Pengajar Play Group Bunga Nusantara, anak, dan ahli PAUD.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengaturan, pengurutan, pengelompokkan dan kemudian menganalisisnya setelah data terkumpul. Sedangkan analisis data menurut Bogdan (Sugiyono, 2005: 88) adalah :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data

yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas, dan hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. **Reduksi Data**
Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Adapun data-data yang dimaksud untuk direduksi adalah data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. **Display Data**
Membuat gambaran dari data yang bertumpuk-tumpuk, baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, untuk mempermudah mengambil kesimpulan yang tepat. Misalnya dengan membuat berbagai macam matriks, grafik, dll. Dengan demikian peneliti dapat lebih menguasai data. Dalam hal ini, data-data yang telah direduksi akan digolongkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.
3. **Verifikasi atau Pengambilan Kesimpulan**
Sejak awal peneliti sudah berusaha untuk mencari makna data yang telah dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya, sejak awal peneliti sudah mencoba mengambil kesimpulan. Karena kesimpulan tersebut masih sangat tentatif, kabur dan diragukan, maka kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yaitu :

- a. Menyusun rancangan penelitian

- 1) Dimulai dari tahap pembuatan proposal penelitian
- 2) Pengajuan proposal penelitian kepada pembimbing

b. Memilih lapangan penelitian

Setelah proposal penelitian mendapat persetujuan dari pembimbing, peneliti kemudian memilih lapangan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah RW 11 Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung.

c. Mengurus perizinan

Setelah mempersiapkan surat izin dari lembaga atau instansi terkait untuk melaksanakan kegiatan penelitian, kemudian peneliti mengurus perizinan di lapangan penelitian dengan pihak-pihak yang terkait yang berwenang untuk meminta izin melaksanakan penelitian. Pihak-pihak tersebut antara lain RT dan RW setempat, Pengelola TK Iqra Jayagiri, Pengelola Play Group Bunga Nusantara, juga Pengelola Pos-PAUD Melati 11 Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Kirk dan Miller (Moleong, L. J., 2000: 89) merumuskan segi-segi yang perlu diketahui pada tahap “invensi” ini ke dalam tiga aspek, yaitu :

- 1) Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup
- 2) Memahami pandangan hidup
- 3) Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian

e. Memilih dan memanfaatkan informan

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penggalan informasi data secara mendalam, dengan mengenal lebih dekat (akrab) kepada subyek penelitian, yaitu dengan cara memahami latar penelitian, mempersiapkan diri agar dapat disesuaikan dengan keadaan tempat penelitian, memperhitungkan waktu penelitian secara akurat, dan mencatat data yang diperoleh.

3. Tahap Pelaporan

a. Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, L. J., 2000: 178). Triangulasi ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data, sebagai standar tentang kebenaran dari data yang telah dikumpulkan dan agar dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data. Oleh karena itu dengan kata lain triangulasi adalah suatu upaya pengecekan kebenaran data yang dilakukan dengan membandingkan data dari sumber data.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan triangulasi menurut William Wiersma (Moleong, L. J., 2000: 127) yang menyatakan bahwa terdapat tiga macam triangulasi, yaitu :

- 1) Triangulasi sumber
Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik
Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, dimana teknik

wawancara yang dilakukan pagi hari saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dari macam-macam triangulasi yang dipaparkan di atas, maka peneliti akan mencoba menggunakan ketiga macam triangulasi tersebut, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Oleh karena itu pengumpulan data mengenai Penerapan Metode Hadiah dan Hukuman dalam Mengoptimalkan Pendidikan Disiplin pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga, yang menjadi sumber data utamanya adalah ayah, ibu dan anak, sedangkan untuk keperluan triangulasi yang menjadi sumber data pendukungnya adalah orang luar (nenek, kakak, tetangga), tutor Pos-PAUD, pengajar TK Iqra Jayagiri, Pengajar Play Bunga Nusantara, anak, dan ahli PAUD.

Informasi yang telah diperoleh dari sumber, dicek dengan menggunakan triangulasi, untuk membandingkan data yang telah diperoleh dengan kenyataan sebenarnya.

b. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan hasil penelitian merupakan satu bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan penelitian dan dibagi atas empat bagian, yaitu :

- 1) Fungsi, jenis, dan bentuk laporan hasil penelitian,
- 2) Kerangka dan isi laporan,
- 3) Teknik dan strategi penulisan laporan, dan
- 4) Penelaahan laporan hasil penelitian.

